



Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Pada Siswa Menengah Atas

Maulininsyah¹, M. Askari Zakariah², Muh. Iqbal³

¹ Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Indonesia

² Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Indonesia

³ Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Indonesia

Corresponding Author: Maulininsyah, E-mail: maulininsyah61@gmail.com

Article Information:

Received June 10, 2024

Revised June 19, 2024

Accepted June 26, 2024

ABSTRACT

Salah satu peran utama pendidikan nasional adalah membentuk karakter peserta didik. Dalam proses pembentukan karakter, penting untuk memperkuat pemahaman moderat sejak dini dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat membantu menumbuhkan sikap saling menghargai dan semangat nasionalis dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam merangsang pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai moderasi beragama adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian Pengembangan atau Research and Development dengan menerapkan Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation), dengan fokus pada kelas X SMAN 1 Latambaga Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama telah berhasil melewati tahap validasi oleh validator ahli dengan nilai 3,6. Skor tersebut menunjukkan bahwa buku ajar tersebut terkategori sebagai "valid". Dalam segi praktisitas, evaluasi dari observer menyatakan bahwa penggunaan buku ajar ini berada dalam kategori 3,7, atau dapat dikatakan sebagai kategori praktis. Secara keseluruhan, tingkat efektivitas buku ajar ini dinilai dengan menggunakan Tes hasil belajar pre-test dan post-test, yang menghasilkan N-Gain sebesar 0,55, dan dikategorikan sebagai tingkat peningkatan sedang. Oleh karena itu, buku ajar Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi ini dapat dianggap efektif untuk digunakan dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik.

Keywords: Pengembangan, Buku Ajar, Moderasi Beragama

Journal Homepage <https://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to cite: Maulininsyah, Maulininsyah., Zakariah, A. M., Iqbal, M. (2024). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Pada Siswa Menengah Atas. *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 14(1). <https://doi.org/10.55849/jiem.v1i1.1>

Published by: Yayasan Pendidikan Islam Daarut Thufulah

PENDAHULUAN

Sejak awal mula penciptaan, manusia telah dianugerahi berbagai potensi yang merupakan sebuah fitrah untuk dikembangkan dan dimajukan dalam menjalani roda kehidupan. Sikap keragaman ini yang kemudian menjadi sumber kekayaan setiap suku bangsa di berbagai belahan dunia, khususnya di Indonesia. Indonesia merupakan negara majemuk yang terdiri dari ras, suku dan agama, yang berbeda-beda. Keragaman ini tentu melahirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun harmoni. Sehingga bangsa Indonesia memerlukan toleransi dalam memahami setiap perbedaan yang ada.

Beragamnya masyarakat Indonesia, dapat dibayangkan betapa beragamnya pandangan, pendapat, keyakinan, dan kepentingan masing-masing warga negara, termasuk dalam beragama. (Doko, 2023). Suatu kesyukuran bagi kita yang memiliki bahasa persatuan, bahasa Indonesia, sehingga berbagai keragaman keyakinan tersebut masih dapat dikomunikasikan, dan saling memahami satu sama lain. Meski demikian, gesekan akibat perbedaan serta kekeliruan dalam mengelola keragaman itu masih kerap terjadi. Bahkan perbedaan ini seringkali menjadi pemicu yang berkelanjutan menjadi konflik bila dipahami, diatasi dan disikapi dengan cara yang tidak tepat.

Diera digital yang ditandai dengan teknologi informasi, pendidikan dihadapkan dengan banyaknya problematika yang harus dijawab dengan cara yang rasional, objektif dan sistematis. Pendidikan dihadapkan dengan moralitas lulusan yang relatif rendah karena masih banyak terjadi perundungan guru, tawuran antar pelajar, pelecehan seksual di lembaga pendidikan, *bullying* siswa. Bahkan lingkungan pendidikan sudah menjadi ruang berkembangnya paham-paham eksklusifisme yang cenderung mengarah pada pemikiran radikal. Banyaknya jumlah massa pada lembaga pendidikan merupakan kesempatan besar dalam menitipkan cara pandang intoleran. Akibatnya, peserta didik kerap menjadi target utama dalam penyebaran paham intoleran.

Di luar lingkungan pendidikan banyak terjadi kekerasan dengan membawa simbol-simbol keagamaan, saling serang antar Agama, suku, kelompok atau keyakinan. Hal ini dapat membahayakan kelangsungan negara dan bangsa Indonesia yang sudah terkenal sebagai bangsa yang cinta damai, rukun, gotong royong, toleran dan demokrasi. Upaya untuk mengatasi agar persatuan bangsa Indonesia masih tetap terjaga maka diperlukan sebuah pengembangan nilai-nilai moderasi beragama baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam pendidikan agama (Rahmat, 2023).

Pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dimasukkan dalam kurikulum pendidikan formal Indonesia. Tiga mata pelajaran ini wajib karena selaras dengan tujuan pendidikan Nasional yang berusaha mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa serta menghargai perbedaan dan Nasionalis. Berdasarkan realitas sekarang ini nampaknya tujuan Pendidikan Agama Islam masih sangat jauh dari harapan, terbukti tingginya kasus kenakalan remaja, *bullying*, maraknya

ujaran kebencian di media sosial, penyebaran berita bohong (*hoax*), aksi terorisme, menyebarnya paham radikal di masyarakat, serta banyaknya aksi intoleran dalam beragama, setidaknya menjadi indikator belum tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari indikator tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai peran Pendidikan Agama Islam selama ini.

Salah satu tokoh pendidikan yaitu Harun Nusution dalam buku Muhammad Arifin memberikan kritik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa selama ini pembelajaran PAI dipengaruhi oleh *trend* barat yang meningkatkan pola pengajaran daripada pola pendidikan karakter, padahal inti dari pendidikan agama adalah pendidikan karakter (Arifin, 2021 : 55). Hal ini juga dikemukakan oleh Muchtar Buchori bahwa belum tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam karena dalam proses pembelajaran hanya memperhatikan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif dan *konatif-vulatif* yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama (Muhaimin, 2001). Hal demikian menjadikan kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman dalam beragama atau dalam praktek pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak membentuk karakter peserta didik yang Islami.

Salah satu fungsi pendidikan nasional adalah untuk membentuk karakter peserta didik. Di antar pembentukan karakter yang penting untuk diperkuat sejak dini yaitu dengan menanamkan pemahaman moderat melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragamaan agar dapat menanamkan nilai saling menghargai atau sikap nasionalis dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara untuk merangsang peserta didik dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama yaitu dengan mengembangkan bahan ajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tidak terlepas oleh tuntutan zaman. Sehingga diharapkan dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri. Lebih dari sekedar itu, melalui pengembangan bahan ajar dalam hal ini khususnya buku ajar atau buku teks yang terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi beragama dapat mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai hingga membentuk sebuah karakter yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik maupun dalam kehidupan sehari-hari.

A. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Pengembangan atau (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Nusa Putra, 2019). Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggabungkan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan penelitian yang berusaha menggabungkan kedua pendekatan penelitian tersebut di atas yaitu pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan

metode survey atau kualitatif) serta untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keektifan produk tersebut (digunakan metode eksperimen/kuantitatif).

Adapun Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Latambaga, kelas X kecamatan Kolaka, alasan pemilihan lokasi tersebut karena peneliti menemukan adanya kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa masih kurangnya sikap toleransi dan kurangnya pemaham terhadap perbedaan yang ada di lingkungan sosial antara peserta didik satu dengan yang lain khususnya di kelas X.

Adapun Prosedur Penelitian dan Pengembangan ini, peneliti mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Robert Martie Branch. Model ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations* (Mulyatiningsih, 2011).

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan produk buku ajar dengan menggunakan model ADDIE, yang terdiri atas: kegiatan mendesain dan atau memodifikasi buku ajar yang akan dikembangkan sesuai kurikulum 2013 (K13), melalui penyusunan kerangka konseptual pengembangan buku ajar yang akan direalisasikan dalam bentuk produk Pengembangan buku ajar Pendidikan Agama Islam berbasis Moderasi Beragama sehingga menghasilkan *Prototype I*. Namun sebelum melakukan uji coba atau diimplementasikan kepada peserta didik, dibutuhkan validasi bahan ajar oleh para ahli, selain itu itu para ahli memberikan kritik dan saran pada buku ajar yang dikembangkan agar memenuhi standar kelayakan. Berikut penjelasannya:

a. Uji Kevalidan

Salah satu kriteria untuk menentukan kelayakan penggunaan sebuah perangkat pembelajaran termasuk buku ajar yaitu dapat dilihat dari kriteria kevalidan. (Iqbal, dkk : 2020) Dalam penelitian ini validasi dilakukan oleh 2 orang validator yang keduanya merupakan ahli dan praktisi pendidikan. Adapun yang menjadi objek validasi adalah buku ajar Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan oleh peneliti, dengan beberapa aspek, meliputi: 1) Aspek kelayakan isi, 2) Aspek kelayakan penyajian, 3) Aspek kelayakan bahasa, 4) Aspek evaluasi bahan ajar, dan 5) penilaian realistik. Adapun hasil validasi lembar uji kevalidan oleh kedua validator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Validasi Bahan Ajar

No	Aspek Penilaian	Ai	Kategori
1	Kelayakan Isi	3,7	Valid
2	Kelayakan Penyajian	3,7	Valid

3	Kelayakan Bahasa	3,5	Valid
4	Evaluasi Bahan Ajar	3,6	Valid
5	Penilaian Realistis	3,7	Valid
Xi		3,6	Valid

b. Uji Kepraktisan

Sebelum dilakukan uji coba keefektifan pada peserta didik dengan cara uji satupersatu, maka terlebih dahulu diberikan kepada guru untuk dilakukan koreksi. Adapun guru yang dijadikan sebagai korektor sekaligus pengguna buku ajar yang dikembangkan peneliti yaitu Ali Sadikin, selaku guru Pendidikan Agama Islam. kemudian hasil penilaian dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan. Berikut hasil penilaian dari Ali Sadikin.

Tabel 4. 6
Hasil Analisis Uji Kepraktisan Buku Ajar Oleh Guru

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
A Kemudahan Penggunaan			
1	Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran dapat menghemat waktu serta efisien digunakan dalam pembelajaran	3	Praktis
2	Bahan ajar membantu guru dalam mengajarkan materi pembelajaran	4	Praktis
3	Bahan ajar membantu guru dalam upaya mendorong sikap dan nilai karakter moderasi beragama peserta didik dalam menyikapi keadaan zaman sekarang	4	Praktis
4	Bahan ajar bersifat praktis, sehingga mudah dibawa karena dapat disimpan dalam tas	4	Praktis
5	Uraian materi yang ada dalam bahan ajar jelas dan sederhana	4	Praktis
Nilai rata-rata kegunaan pengguna		3.8	
B Kemenarikan Sajian			
1	Desain tampilan bahan ajar menarik untuk dilihat	4	Praktis
2	Isi materi dalam bahan ajar dilengkapi dengan ilustrasi, gambar, foto yang sesuai dengan materi	4	Praktis
3	Jenis font pada bahan ajar terbaca dengan jelas	4	Praktis

4	Kombinasi warna yang digunakan dalam bahan ajar sudah menarik	4	Praktis
Nilai rata-rata kemenarikan sajian		4	Sangat Valid
C Manfaat			
1	Bahan ajar membantu peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter moderasi beragama	4	Praktis
2	Bahan ajar dapat membantu peserta didik dalam mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari	4	Praktis
3	Bahan ajar membantu guru dalam mengajarkan materi kepada peserta didik	4	Praktis
4	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mudah dipahami oleh peserta didik	3	Praktis
5	Bahan ajar dapat menunjang kegiatan guru	4	Praktis
6	Bahan ajar dapat menambah wawasan peserta didik dan guru terkait nilai-nilai karakter moderasi beragama	4	Praktis
Nilai rata-rata aspek manfaat		3,8	Praktis
Total nilai rata-rata aspek (Xi)		3,8	Praktis

Berdasarkan hasil analisis uji kepraktisan oleh guru , dapat dilihat bahwa buku ajar yang dievaluasi mendapatkan penilaian yang sangat baik dalam tiga aspek utama: kemudahan penggunaan, kemenarikan sajian, dan manfaat. Berikut adalah deskripsi singkat untuk setiap aspek:

1) Kemudahan Penggunaan:

Hasil analisis menunjukkan bahwa buku ajar dinilai sangat baik dalam hal kemudahan penggunaan. Dengan nilai rata-rata kegunaan pengguna sebesar 3,8, hal ini mencerminkan bahwa buku ajar ini dirancang dengan mempertimbangkan aspek-aspek praktis yang mendukung penggunaan efisien oleh guru dan peserta didik.

2) Kemenarikan Sajian:

Aspek kemenarikan sajian buku ajar juga dinilai sangat baik, dengan nilai rata-rata sebesar 4. Desain tampilan yang menarik, penggunaan ilustrasi, gambar, foto, jenis font yang jelas, dan kombinasi warna yang menarik semuanya berkontribusi pada kemenarikan buku ajar.

3) Manfaat:

Dalam aspek manfaat, buku ajar mendapatkan nilai rata-rata aspek manfaat sebesar 3,8. Penilaian ini mencerminkan bahwa buku ajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Beberapa manfaat yang diakui oleh guru melibatkan kemampuan buku ajar dalam membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai karakter moderasi beragama, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan memberikan dukungan kepada guru dalam proses pengajaran.

Dengan nilai rata-rata pada ketiga aspek utama yang dievaluasi diperoleh nilai 3,8, dapat disimpulkan bahwa buku ajar ini berhasil memenuhi kriteria kepraktisan yang diterapkan oleh guru.

c. Uji Efektivitas

Peserta didik diberikan lembar soal dan pernyataan, untuk mengukur tingkat pemahan sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, dengan memberikan masing-masing lima pertanyaan essay dari tiap-tiap aspek materi pembelajaran. dipilihnya bentuk essay dengan maksud bahwa jika menggunakan pilihan ganda banyak peserta didik yang hanya menjawab sekedarnya, yang mengakibatkan ketidakakuratan dalam hal penilaian, serta tidak bisa dijadikan sebagai tolak ukur, dengan menggunakan model essay hasil tes peserta didik dapat dijadikan sebagai tolak ukur tingkat pemahaman peserta didik. Adapun hasil tes sebagai berikut:

Tabel 4.8

Daftar Nilai Pre Test dan Post Test

No	Nama	Pre Test	Post Test	N-Gain	Kriteria
1	Abd. Rahman	87	91	0,4	Sedang
2	Ais Bunga	85	93	1,1	Tinggi
3	Akela Masdar	85	91	0,6	Sedang
4	Aldi Saputra	75	84	0,5	Sedang
5	Andi Rahma Ramadani	90	91	0,1	Rendah
6	Aprilia Salsabila	90	93	0,4	Sedang
7	Fachri Muh. Hidayat	87	92	0,6	Sedang
8	Gugun Surya	75	85	0,6	Sedang
9	Kaisar	75	85	0,6	Sedang
10	Muammar. Taufik	75	84	0,5	Sedang
11	Muh. Aming	87	91	0,4	Sedang
12	Muh. Ardiansyah	78	83	0,2	Rendah
13	Muh. Fadirly	75	80	0,2	Rendah
14	Muh. Riski Harif	88	91	0,3	Sedang
15	Muh. Syahrin	75	84	0,5	Sedang
16	Muh. Egi	75	83	0,4	Sedang
17	Muh. Raihan	76	84	0,5	Sedang

18	Naila Ailany	80	90	1	Tinggi
19	Nur Anisya	87	92	0,6	Sedang
20	Nurvida	85	90	0,5	Sedang
21	Pani Olivia	87	91	0,4	Sedang
22	Rein Mayai	89	92	0,3	Sedang
23	Reva Aulyta	85	92	0,8	Tinggi
24	Rilza Hardilla	89	92	0,3	Sedang
25	Riska Aprilia	85	91	0,6	Sedang
26	Saefanya Arrungdatu	80	90	1	Tinggi
27	Selvi Amelia	80	88	0,6	Sedang
28	Sezilia	82	91	1	Tinggi
29	Sul	78	88	0,8	Tinggi
30	Sumianti	84	91	0,7	Sedang
31	Tri Ayu Nayzifa	85	91	0,6	Sedang
32	Zahrah	90	94	0,6	Sedang
Rata-Rata		82,62	89	0,55	Sedang

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, dapat dianalisis bahwa hasil *Pretest* menunjukkan bahwa semua peserta didik memperoleh nilai KKM (75), dan dia atas KKM. Selanjutnya, setelah dilakukan eksperimen dan dilakukan post test diperoleh data dari jumlah dari peserta didik 32 orang. Seluruh peserta didik memperoleh nilai di atas KKM, dengan rata-rata nilai 89, dan setelah dilakukan uji N-Gain diperoleh nilai 0,55 dengan kategori sedang dan dinyatakan memenuhi kriteria keefektifan, hal ini berdasarkan kategorisasi sebagai berikut:

N-Gain < 0,3 Rendah

0,3 < 0,7 Sedang

N-Gain > 0,7 Tinggi

Berdasarkan hasil uji N-Gain tersebut dapat dinyatakan masuk kategori sedang dan terkategoriikan memenuhi standar keefektifan sebuah buku ajar.

Pembahasan

Pengembangan buku ajar Pendidikan Agama Islam berbasis Moderasi Beragama menggunakan model ADDIE merupakan suatu langkah penting dalam menyesuaikan pendidikan agama Islam dengan kebutuhan zaman. Langkah pertama penelitian ini adalah tahap desain dan modifikasi buku ajar, disesuaikan dengan kurikulum 2013 (K13), yang kemudian diwujudkan menjadi Prototype I. Sebelum diujicobakan pada peserta didik, buku ajar ini melalui proses validasi oleh dua validator, yang merupakan ahli dan praktisi pendidikan.

Proses validasi buku ajar dilakukan dengan cermat, mempertimbangkan beberapa aspek kritis seperti kelayakan isi, penyajian, bahasa, evaluasi bahan ajar, dan penilaian realistik. Hasil validasi tersebut didokumentasikan secara terperinci dalam

sebuah tabel, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata aspek (Xi) mencapai 3,6. Angka ini mencerminkan tingkat kelayakan buku ajar yang sangat signifikan, mengindikasikan bahwa buku ajar tersebut telah melewati serangkaian evaluasi yang mendalam dan komprehensif.

Diskusi mengenai kriteria kevalidan buku ajar ini tidak hanya terbatas pada hasil internal, melainkan juga merujuk pada konsep-konsep dan temuan yang terdapat dalam jurnal pendidikan Islam terkemuka. Kontribusi penelitian Akbar (2022) dan Novita dkk (2024) menjadi pijakan penting dalam mendiskusikan kevalidan bahan ajar. Mereka memberikan pemahaman mendalam terkait metode dan standar evaluasi, yang menjadi dasar utama dalam menilai kecocokan dan kualitas buku ajar Pendidikan Agama Islam.

Selain nilai rata-rata yang mencerminkan kelayakan buku ajar, validasi ini menyoroti komitmen penelitian terhadap integritas isi dan efektivitas penyampaian materi. Oleh karena itu, proses validasi ini tidak hanya menjadi langkah formal, tetapi juga menciptakan dasar kuat bagi buku ajar ini untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran, sesuai dengan standar pendidikan Islam kontemporer.

Uji kepraktisan buku ajar dilaksanakan dengan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam, Ali Sadikin, yang bertindak sebagai korektor sekaligus pengguna buku ajar. Ali Sadikin memberikan evaluasi yang sangat baik terhadap buku ajar ini, khususnya dalam tiga aspek utama, yakni kemudahan penggunaan, kemenarikan sajian, dan manfaat yang diperoleh oleh peserta didik. Penilaian yang positif ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan buku ajar dalam merespons kebutuhan praktis guru, tetapi juga sejalan dengan temuan dalam studi empiris oleh Rahman et al. (2019) dan Fatmawaty (2023). Dalam dua studi tersebut menegaskan bahwa buku ajar yang praktis, menarik, dan memberikan manfaat dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran, menguatkan keyakinan bahwa buku ajar ini dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengajar dan peserta didik dalam konteks pendidikan agama Islam.

Proses uji efektivitas buku ajar dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh peserta didik berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 pada kedua tes tersebut. Uji N-Gain, yang mengukur tingkat peningkatan pemahaman peserta didik, menghasilkan nilai sebesar 0,55, yang masuk dalam kategori peningkatan sedang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Krismawati (2019), yang mencatat bahwa pengembangan buku ajar mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Hal yang sama juga dikatakan oleh Adri (2024) bahwa bahan ajar juga berfungsi untuk meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran di kelas oleh guru serta dapat memperbaiki kualitas pembelajaran

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai nilai di atas KKM pada tes awal dan akhir menunjukkan bahwa buku ajar Pendidikan Agama Islam berbasis Moderasi Beragama ini efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, peningkatan pemahaman peserta didik yang tercatat melalui nilai N-Gain memberikan bukti bahwa buku ajar ini mampu meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan. Hasil ini

memberikan dukungan empiris terhadap kontribusi positif buku ajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, seiring dengan temuan-temuan sebelumnya dalam literatur pendidikan Islam.

Dengan demikian, buku ajar ini tidak hanya lulus uji efektivitas, tetapi juga memperkuat argumen bahwa pendekatan Moderasi Beragama dapat menjadi landasan yang efektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengacu pada temuan-temuan dari jurnal-jurnal terkemuka tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku ajar Pendidikan Agama Islam berbasis Moderasi Beragama yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki landasan teoritis dan metodologis yang kokoh. Gabungan temuan penelitian ini dengan kontribusi penelitian sebelumnya dalam jurnal-jurnal pendidikan Islam memperkuat kesimpulan bahwa buku ajar ini memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan efektivitas sesuai dengan standar pendidikan Islam kontemporer. Dengan demikian, buku ajar ini dapat dianggap sebagai suatu kontribusi yang berharga dalam meningkatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, A., Anhar, A., Rafiq, M., & Darman, I. H. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(1), 80-94.
- Akbar, M., Arismunandar, A., & Sinring, A. (2022). Design Character Building Model Based Islam for the Prisoners. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(2), 263-269. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v9i2.3419>
- Doko, A. B. (2023). Moderasi Beragama Sebagai Landasan Toleransi dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Keagamaan*, 1, 65-70.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. (Cet.1 Yogyakarta: UNY Press).
- Fatmawaty, F., Zakaria, M., & Hartono, H. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Kelas X di SMA IT Wahdah Islamiyah Pomalaa. *Journal on Education*, 5(4), 11334-11344. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2074>
- Iqbal, M., & Arifin Ahmad, A. (2020). Development of Scientific Based Islamic Religious Education Learning Devices at Junior High School. *Solid State Technology*, 63(5), 9834-9840.
- Krismawati, N. U. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Penulisan Sejarah Berbasis Model Project-Based Learning. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 156-170.
- Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Arifin, Muhammad. (2021). *Teologi Rasional : Perspektif Pemikiran Harun Nasution*. (Cet.1, Banda Aceh: Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia).
- Novita, N., Zakariah, M., & Akbar, M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Religius Untuk Meningkatkan Moral Siswa (Studi Pada Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8711-8729.
- Nusa Putra. (2019). *Research and Development “Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar”*. Depok: Rajawali Pers
- Rahman, E. S., Sari, T. T., & Meita, N. M. (2019). Pengembangan Buku Saku Tematik Sd Berbasis Kearifan Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 70–78. <https://doi.org/10.24929/alpen.v3i2.28>
- Rahmat, A. (2023). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 55-66.
-

Copyright Holder :

© Maulininsyah et al. (2024)

First Publication Right :

© Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman

This article is under:

